BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi baru lahir (neonatal) merupakan masa pertama dalam kehidupan manusia terhitung dari 0-28 hari. Pada saat itu terjadi perubahan kehidupan dari dalam rahim ke luar rahim. Pada masa ini terjadi pematangan hampir semua organ pada seluruh sistem (Udayani, 2015). Oleh sebab itu, bayi yang berusia kurang dari satu bulan adalah golongan yang mempunyai risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Masa ini adalah masa yang perlu mendapatkan perhatian dan perawatan yang ekstra karena pada masa ini terdapat mortalitas paling tinggi (Norlita et al., 2019).

Berdasarkan riset *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 secara global sebanyak 2,4 juta bayi meninggal pada bulan pertama kelahiran dan setiap harinya sekitar 6.700 adalah kematian bayi baru lahir. Sebagian besar kematian pada bayi baru lahir (75%) terjadi pada minggu pertama kelahiran dan sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal pada 24 jam pertama. Penyebab kematian pada bayi baru lahir paling banyak adalah kelahiran prematur, asfiksia, infeksi dan cacat saat lahir.

Indonesia berada diurutan ketujuh dengan angka kematian bayi baru lahir terbanyak di dunia dengan angka kematian mencapai 60 ribu kematian pada tahun 2019 menurut hasil riset WHO. Berdasarkan Ditjen Kesehatan Masyarakat pada tahun 2021 jumlah kematian balita sebanyak 27.566 dari keseluruhan tersebut sebanyak 73,1% (20.154 kematian) terjadi pada masa neonatal. Dari kasus kematian

neonatal tersebut sebanyak 79,1% terjadi pada usia 0-6 hari dan sebanyak 20,9 % terjadi pada usia 7-28 hari. Penyebab terbanyak kematian pada masa neonatal adalah kondisi bayi dengan berat badan rendah (BBLR) sebanyak 34,5% dan asfiksia sebenyak 27,8%. Penyebab lainnya adalah kelainan kongenital, infeksi, Covid-19, tetanus neonatorium, dan lain-lain (*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*, n.d.).

Menurut (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021) pada tahun 2021 angka kematian pada neonates lebih banyak dengan jumlah 73,8% dari keseluruhan angka kematian pada bayi sebanyak 3.354 kematian dan sebanyak 3.598 kematian pada balita. Angka kematian bayi (AKB) di Jawa Timur mulai mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 angka kematian pada neonates di Jawa Timur mencapai 3.614 kematian.

Pada tahun 2020 di Kota Blitar dilaporkan terjadi 2.115 kelahiran. Dari seluruh kelahiran hidup, tercatat kasus kematian neonatal 22 kasus, kematian bayi 25 kasus, dan kematian anak balita sebesar 3 kasus. Penyebab kematian neonatal adalah BBLR sebanyak 10 kasus, asfiksia 4 kasus, sepsis 3 kasus, kelainan bawaan 3 kasus, lain-lain 1 kasus. Tingginya angka kematian ini menunjukkan rendahnya kualitas perawatan selama masa kehamilan, saat persalinan dan masa nifas, serta status gizi dan penyakit terinfeksi (Dinas Kesehatan Kota Blitar, 2021).

Dari penyebab kematian diatas asfiksia dan BBLR merupakan penyebab kematian neonatus yang paling banyak, dimana asfiksia dan BBLR adalah kondisi gawat darurat yang harus segera dilakukan penanganan yang tepat dan benar agar tidak berakibat fatal. (Muamar Ramdhan, Anafrin Yugistyowati, 2021).

Bayi dengan kondisi kegawatdaruratan sangat membutuhkan kewaspadaan dan perhatian khusus, sehingga perlu tindakan yang tepat dan cepat dari pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan bayi baru lahir. Pelayanan kesehatan yang dianjurkan untuk bayi dengan kodisi tersebut adalah rumah sakit yang sudah difasilitasi dengan ruang *Neonatus Intensive Care Unit* (NICU), dimana ruang tersebut digunakan untuk perawatan khusus neonatal dengan kondisi gawat, darurat, dan sakit pada bayi (Feri et al., 2021).

Peran orang tua disini juga dibutuhkan untuk mengetahui kondisi dan perawatan pada bayi mereka, terutama peran ibu. Ibu merupakan pengasuh utama bagi bayi dalam memenuhi perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif yang sehat pada bayi mereka. Ibu harus memiliki inisiatif dalam merawat dan menyelesaikan masalah yang terjadi pada bayi mereka (Pertiwi, 2015).

Sebagian ibu belum memahami dan mengerti tentang kondisi bayi baru lahir, karena pengetahuan dan pengalaman ibu yang rendah. Hal ini membuat ibu menjadi takut, cemas, dan bingung pada perasaan dan keyakinannya dalam merawat bayi mereka. Terlambatnya deteksi dini, kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan kesehatan, dan penanganan awal yang kurang tepat dapat membuat komplikasi yang dapat menyebabkan kematian pada bayi. Jika keadaan ini berlanjut terus-menerus akan mempengaruhi kesehatan bayi mereka (Pertiwi, 2015).

Pengetahuan ibu adalah faktor yang penting dalam mempengaruhi keterlibatan ibu untuk meningkatkan kesuksesan dalam angka harapan hidup bayi. Pengetahuan ibu yang rendah beresiko tinggi terjadi masalah kesehatan pada bayinya dari pada ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Oleh

karena itu, dibutuhkan pengetahuan dan ketrampilan pada orang tua khususnya pada ibu tentang bayi dalam kondisi sakit, gawat, dan darurat (Muamar Ramdhan, Anafrin Yugistyowati, 2021).

Disamping itu, pemerintah juga berupaya untuk menekan angka kematian bayi baru lahir dan mengendalikan risiko gangguan kesehatan pada bayi dengan menjamin ketersediannya pelayanan kesehatan sesuai standar pada bayi baru lahir (Norlita et al., 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Veftisia & Khayati, 2019) tentang analisa pengetahuan ibu nifas tentang tanda dan bahaya bayi baru lahir didapatkan hasil 48% responden berpengetahuan cukup, 38% berpengetahuan baik, dan 14% pengetahuan kurang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian tentang bagaimana pengetahuan pada ibu tentang kegawatdaruratan bayi baru lahir. Sehingga penulis mengambil judul "Gambaran pengetahuan ibu tentang kegawatdaruratan bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo Wlingi"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu : "Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang kegawatdaruratan bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo Wlingi ?"

1.3 Tujuan Penelitian

Karya tulis ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan pengetahuan pada ibu tentang kegawatdaruratan bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo Wlingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi manfaat pada berbagai pihak, antara lain :

1.4.1 Teoritis

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman sehingga peneliti mengetahui tentang gambaran pengetahuan pada ibu tentang kegawatdaruratan bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo Wlingi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan dasar acuan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sehubung dengan gambaran pengetahuan ibu tentang kegawatdaruratan bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo Wlingi.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo Wlingi, untuk memberikan edukasi saat ibu melakukan pemeriksaan antenatal care mengenai kondisi kegawatdaruratan bayi baru lahir.